

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dan setelah dilakukan perhitungan analisis kelayakan usaha ayam ras petelur maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan perhitungan analisis kelayakan usaha didapatkan hasil *Net Present Value* (NPV) adalah sebesar Rp 112.098.007,-. Hasil *Break Even Point* (BEP) terdiri dari BEP unit dan BEP rupiah, untuk BEP unit sebanyak 8961 kg dan BEP rupiah sebesar Rp 178.248.348,-. Hasil *Internal Rate of Return* (IRR) adalah 80,37%. Untuk *Benefit Cost Ratio* (BCR) didapatkan hasil sebesar 1,3964. Untuk analisis sensitivitas menggunakan *switching value* dengan mengubah harga jual dan harga pakan. Hasil perhitungan analisis sensitivitas dapat disimpulkan bahwa untuk penurunan harga jual produk dengan perubahan persentase 5% dan kenaikan harga pakan sebesar 3% hasil NPV positif atau NPV lebih besar dari 0, hasil BCR lebih besar dari 1, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga (4,75%).
2. Usaha ayam ras petelur dapat disimpulkan layak untuk dijalankan berdasarkan hasil perhitungan ekonomi teknik yaitu dengan hasil NPV positif atau NPV lebih besar dari 0, hasil BCR lebih besar dari 1, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga (4,75%). Untuk analisis sensitivitas penurunan harga jual dapat disimpulkan bahwa perubahan persentase dari 1%-5% dapat dikatakan layak tetapi ketika penurunan harga jual 6% -12% masih dikatakan layak tetapi perusahaan mendapatkan keuntungan yang tidak terlalu besar. Dikarenakan nilai NPV, BCR, BEP masih positif Tetapi harga jual sudah sangat tidak layak. Karna dalam usaha ini populasi ayam

petelur yang banyak tidak dapat mengakibatkan peternak kebangkrutan hanya saja mengalami penurunan pendapatan. Untuk analisis sensitivitas kenaikan harga pakan dapat disimpulkan bahwa nilai masih layak.

## V.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari analisis sebelumnya, kemudian diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan maka peternak dapat melaksanakan pengembangan usahanya yaitu peningkatan produksi telur dengan menambah jumlah kandang dan ayam petelur dengan memanfaatkan lahan yang belum terpakai secara optimal oleh peternak, serta permintaan pasar yang masih belum terpenuhi cukup besar merupakan peluang bagi pemilik.
- b. Peternak harus menjaga produktivitas agar produksinya tidak mengalami penurunan. Untuk itu semua pekerja harus diberi arahan yang tegas dan kepala kandang harus selalu mengecek keadaan peternakan secara rutin dan juga harus lebih memperhatikan pakan dan kondisi ayam tersebut. Dalam hal ini koordinasi antara pemilik kandang dan pekerja sangat dibutuhkan.
- c. Sebaiknya peternak tetap mengupdate informasi-informasi terbaru yang berkaitan dengan peternakan baik mengenai penyakit atau virus yang sedang terjadi serta cara penanggulangannya. Selain itu tetap mengecek perkembangan terbaru dari segi harga-harga baik harga input maupun output agar apabila ada perubahan pemilik dapat segera mengatasi. Perkembangan teknologi baru juga perlu dipertimbangkan oleh perusahaan agar dengan adanya teknologi yang modern perusahaan dapat mengoptimalkan dan megefisienkan kegiatan usaha.